

ABSTRAK

ANALISIS PERAN KELEMBAGAAN DALAM PENERAPAN KONSEP EKONOMI BIRU PADA BUDIDAYA UDANG VANAME (*Litopenaeus vannamei*) DI KECAMATAN RAWAJITU TIMUR KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh

RISA RISTIAWATI

Konsep ekonomi biru didesain untuk menjamin keberlanjutan pada usaha sektor perikanan. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih menunjukkan *trend* penurunan produksi, diperkirakan ada permasalahan kelembagaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kelembagaan yang diharapkan dapat menemukan solusi permasalahan budidaya udang vaname di Kecamatan Rawajitu Timur Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian dilaksanakan pada bulan September hingga Oktober 2023. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif dengan 5 informan dan kuantitatif dengan 100 responden yang analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan analisis peran kelembagaan dalam pelaksanaan ekonomi biru pada budidaya udang di Bumi Dipasena meliputi peran sosial kemasyarakatan yaitu menyerap, menampung dan menyalurkan aspirasi petambak, menjalin kerjasama dengan pemerintah dan swasta dalam mengatasi permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan. Pada sektor ekonomi berperan sebagai penyedia pakan, benur, probiotik, menstabilkan harga jual dan permodalan. Pada sektor lingkungan berperan dalam restorasi mengrove dan revitalisasi tambak. Lembaga yang berperan penting dalam penerapan konsep ekonomi biru antara lain: P3UWL, KPBD dan Yagasu. Kelembagaan dan *stakeholder* yang ada saling mendukung namun belum satu *management*. Rekomendasi yang diberikan adalah perlu adanya integrasi antar kelembagaan dengan sistem *one management* antar lembaga pemerintah, swasta dan masyarakat untuk dapat mengoptimalkan peran dan fungsi dalam mewujudkan budidaya udang yang berkelanjutan.

Kata kunci: ekonomi biru, kelembagaan, pemerintah, *stakeholder*, swasta.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF INSTITUTIONS IN THE APPLICATION OF BLUE ECONOMY CONCEPTS IN THE CULTIVATION OF VANNAMEI SHRIMP (*Litopenaeus vannamei*) IN EAST RAWAJITU DISTRICT, TULANG BAWANG REGENCY

By

RISA RISTIAWATI

The blue economy concept is designed to ensure the sustainability of fisheries businesses. However, in its implementation, it still shows a downward trend in production, estimated to have institutional problems. This study aims to analyze the role of institutions that are expected to find solutions to the problems of vaname shrimp farming in East Rawajitu District, Tulang Bawang Regency. The research was conducted from September to October 2023. Data analysis was carried out using descriptive qualitative methods with 5 informants and quantitative with 100 respondents with interactive data analysis. The results showed that the analysis of institutional roles in the implementation of the blue economy in shrimp farming in Bumi Dipasena includes social roles, namely absorbing, accommodate and channeling the aspirations of farmers, cooperating with the government and the private sector in overcoming social, economy and environmental problems. In the economic sector, the role is to provide feed, fry, probiotics, stabilize selling prices and capital. The environmental sector plays a role in mangrove restoration and pond revitalization. Institutions that play an important role in implementing the blue economy concept include: P3UWL, KPBD and Yagasu. Existing institutions and stakeholders support each other but not yet one management. The recommendation given is the need for integration between institutions with a one management system between government agencies, private and community to be able to optimize the role and function in realizing sustainable shrimp farming.

Keywords: blue economy, institutions, government, stakeholders, private sector